

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang perkembangan ekspor perikanan di Kota Kendari tahun 2019-2022, maka dalam hal ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Perkembangan Ekspor Perikanan di Kota Kendari Tahun 2019-2022

Perkembangan Ekspor Perikanan di Kota Kendari Tahun 2019-2022 (Studi Kasus Perikanan Tangkap Pelabuhan Samudera) bisa diukur dan dilihat melalui beberapa aspek seperti harga dan produksi, sumber daya dan juga keunggulan komparatif. Adapun ekspor perikanan mengalami penurunan drastis mulai pada tahun 2019 mencapai angka sebesar 232,29 (ton) dengan nilai produksi sebesar Rp. 12.682.761,00 dari angka ekspor tahun sebelumnya sebesar 992,94 (ton) dengan selisih 760,65 (ton), kemudian disusul penurunan angka ekspor pada tahun 2020 sebesar 72,90 (ton) dengan nilai produksi sebesar Rp. 3.980.340,00, lalu pada tahun 2021 kembali merosot hingga angka 11,96 (ton) dengan nilai produksi sebesar Rp. 652.743,00 dan akhirnya mengalami peningkatan pada tahun 2022 dengan mencapai angka 848,28 (ton) dengan nilai produksi sebesar Rp. 41.671.696,00.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Ekspor (Studi Kasus Perikanan Tangkap Pelabuhan Samudera) Perikanan

Kegiatan ekspor perikanan dipengaruhi oleh

beberapa faktor diantaranya armada perikanan masih belum optimal yang akan menunjang keberlangsungan ekspor. Administrasi yang tidak berbelit-belit mulai dari packing list hingga dokumentasi dan ketersediaan transportasi akan memudahkan kegiatan ekspor. Selanjutnya masih rendahnya standar kualitas komoditas perikanan dimana jumlah kapal yang tersedia juga menjadi faktor penting untuk menunjang pencarian bahan baku. Kemudian perubahan iklim, dimana bahan baku yang bergantung pada alam juga menjadi faktor penentu kegiatan ekspor. Ketersediaan bahan baku yang bergantung pada alam sepenuhnya tidak bisa akan selalu tersedia, disamping itu semakin jauhnya daerah tangkap akibat aktivitas pertambangan membuat bahan baku akan semakin sulit ditemukan. Selanjutnya diperparah dengan fenomena Covid-19 yang merupakan fenomena langka yang baru saja terjadi dalam kurung waktu tersebut yakni pada tahun 2020 sampai pada tahun 2022. Kelangkaan bahan baku yang terjadi mulai pada tahun 2019 dan kemudian pada tahun berikutnya muncul fenomena covid membuat hampir semua kegiatan di berbagai sektor mengalami kelumpuhan, tidak terkecuali dalam hal ekspor perikanan. Kebijakan pemerintah membuat aktivitas nelayan dalam mencari bahan bakumenjadi terbatas dan juga untuk beberapa peraturan ekspor yang berubah salah satunya adalah adanya proses restaping bahan baku yang safety dan higienisnya tentu akan jauh berbeda dibandingkan dengan ketika staping awal oleh pihak supplier.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang diteliti yang diperoleh dari perkembangan ekspor perikanan di Kota Kendari, maka di kemukakan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah harus lebih teliti dan lebih memperhatikan kebijakan yang dikeluarkan untuk membantu mudahnya keberlangsungan administrasi dan menunjang perkembangan ekspor perikanan dengan mengantisipasi adanya kelangkaan bahan baku.
2. Diharapkan kepada masyarakat agar lebih mencintai lingkungan dan bijak terutama untuk aktivitas pertambangan yang dapat mengakibatkan tercemarnya habitat perikanan sehingga wilayah tangkap akan semakin jauh
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat memperluas dan memperbanyak sumber data, tidak hanya data kualitatif tetap juga menambahkan data yang diperoleh dari metode lainnya.

5.3 Limitasi Pembahasan

Peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan, maka di harapkan untuk penelti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengukur dari segi aspek yang berbeda dan metodologi yang berbeda.